

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku belajar mahasiswa dipengaruhi dua jenis faktor utama, seperti faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri serta faktor eksternal dari lingkungan luar. Faktor internal mencakup aspek fisiologis (seperti kesehatan fisik, fungsi panca indera, serta kondisi kelelahan) serta aspek psikologis (termasuk kecerdasan, minat, bakat, motivasi, emosi, dan kesiapan belajar). Faktor eksternal yaitu kondisi keluarga, lingkungan kampus (seperti metode pengajaran, fasilitas, relasi sosial, kurikulum), dan pengaruh masyarakat (teman sebaya, media, norma sosial). Interaksi kedua faktor ini membentuk munculnya perilaku belajar mahasiswa (Nuryatin & Mulyati, 2021).

Mahasiswa kedokteran memerlukan motivasi yang tinggi, yang bersumber dari dalam diri maupun dukungan lingkungan, seperti keluarga dan lingkungan kampus. Hal ini penting karena durasi studi kedokteran yang panjang dan intensif. Saat ini, Fakultas Kedokteran menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diimplementasikan melalui *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL mendorong mahasiswa bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah klinis melalui tahapan metode ilmiah, yang membentuk sikap saling membantu antar mahasiswa. Mahasiswa kedokteran yang bercita-cita sejak awal dan berorientasi pada membantu orang cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Cita-cita tersebut memicu dorongan *internal* yang menjadikan mereka konsisten dalam menjalankan kewajiban akademik dan berkomitmen penuh sepanjang masa studi. Motif intrinsik seperti empati dan keinginan menolong juga merupakan alasan utama memilih kedokteran, serta menjadi dasar penting dalam membentuk hubungan empatik antara dokter dan pasien (Novianti & Widjaja, 2022).

Pembelajaran kedokteran di Indonesia menerapkan strategi *Problem Based Learning* (PBL), dimana PBL menjadi salah satu metode utama. PBL mengaktifkan mahasiswa melalui diskusi kelompok kecil yang difasilitasi tutor, mendorong studi mandiri berbasis kasus, integrasi pengetahuan, pembelajaran mendalam, pengembangan motivasi, serta keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi semua aspek esensial bagi *lifelong learning* dan efektivitas akademik (Baptista et al., 2021).

Pendidikan kedokteran di Indonesia menetapkan tujuh area kompetensi wajib yang diatur melalui Standar Kompetensi Dokter Indonesia tahun 2019, termasuk mawas diri dan pengembangan diri. Kompetensi ini mencakup penerapan refleksi diri, pembelajaran sepanjang hayat, pengembangan pengetahuan, serta penerimaan dan umpan balik konstruktif yang berkelanjutan. Mahasiswa kedokteran diharapkan mengembangkan kebiasaan refleksi dengan menyisihkan waktu dan memahami konteks pengalaman belajar mereka, mengidentifikasi kekurangan, serta merancang strategi perbaikan sebagai langkah lanjutan. Refleksi yang dilakukan secara serius terbukti memberikan dampak positif terhadap manajemen kasus klinis, proses belajar mengajar, juga kerja sama tim (Cahya Puspita & Widjaja, 2023).

Pendidikan kedokteran merupakan upaya terencana pada pendidikan formal, mencakup jenjang akademik serta profesi di program studi terakreditasi guna menghasilkan lulusan yang kompeten. Penilaian hasil pembelajaran berperan sebagai evaluasi kualitas proses belajar mengajar, melalui pendekatan formatif dan sumatif. Mahasiswa memperoleh umpan balik terkait capaian belajarnya dalam periode tertentu. Penilaian sumatif umumnya meliputi tugas, ujian praktikum, diskusi tutorial, serta ujian blok akhir sebagai metode evaluasi yang paling sering digunakan (Hendra et al., 2024).

Pembelajaran dalam pendidikan kedokteran memerlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman juga daya ingat mahasiswa pada materi kompleks dan banyak. Salah satu metode pembelajaran yang mayoritas dipakai adalah *active recall*, yaitu teknik mengingat kembali informasi secara aktif yang terbukti dapat meningkatkan retensi memori jangka panjang dan performa akademik mahasiswa (Sya'ban et al., 2024).

Aktivitas *Active Recall Daily Assessment* (ARDA) merupakan aplikasi dari teknik *active recall* yang diterapkan dalam bentuk asesmen harian secara konsisten. ARDA memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih ingatan dan pemahaman materi secara berkelanjutan sehingga dapat meminimalkan lupa materi dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi ujian (Owen, 2025). ARDA dilakukan selama tiga minggu, minggu ke-2, ke-3, serta ke-4 blok, sedangkan minggu pertama masih mengikuti jadwal kuliah reguler. Pelaksanaan ARDA dimulai pada minggu ke-2 di hari Jumat atau Sabtu, dengan materi yang diujikan mencakup topik yang telah dibahas pada minggu ke-1 dan ke-2. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan *Small Group Discussion* (SGD) dengan satu tutor sebagai fasilitator. Tutor memberikan 20 soal yang harus dikerjakan secara individu oleh mahasiswa, kemudian dilakukan pembahasan bersama dengan tutor. Selama pembahasan, mahasiswa secara bergantian diminta untuk membaca soal dan menjelaskan alasan jawaban yang dipilih dari opsi A hingga E. Nilai Arda berkontribusi sebesar 10% terhadap penilaian akhir, yang menunjukkan pentingnya partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian,

ARDA tidak hanya bermanfaat sebagai alat evaluasi tapi juga untuk sarana meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dibahas. FKGGIK Universitas Prima Indonesia menerapkan ARDA sebagai evaluasi mingguan berupa soal-soal *recall* pasca pembelajaran. Tujuannya adalah belajar secara bertahap, meningkatkan daya ingat jangka panjang dan membiasakan mahasiswa menghadapi soal CBT pada ujian modul.

Kemajuan teknologi informasi berbasis komputer memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan penilaian serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media ujian dikenal sebagai **Computer Based Test (CBT)**, yaitu sistem ujian yang memakai komputer sebagai sarana utama untuk pelaksanaannya (H et al., 2021). CBT menjadi standar evaluasi penilaian akademik dalam pendidikan kedokteran, CBT modul merupakan metode penilaian kognitif yang digunakan dalam pendidikan kedokteran, dengan nilai modul sebagai indikator pemahaman mahasiswa terhadap materi dalam satu periode modul.

Fakultas Kedokteran menerapkan sistem blok berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi untuk menyampaikan materi secara terintegrasi dan terstruktur. Setiap blok mencakup kuliah interaktif, tutorial kelompok kecil (biasanya dua kali per kasus), pembelajaran mandiri (*self-directed learning*), praktikum sesuai mata kuliah, latihan keterampilan klinis (2× seminggu), serta diskusi pleno di akhir blok. Evaluasi dilakukan melalui Ujian Akhir Blok (UAB), ujian praktikum, dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE), Ujian Akhis Semester (UAS) yang terdiri dari 3 blok gabungan untuk menilai pengetahuan dan kompetensi klinis mahasiswa (Puskesmas et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perilaku mahasiswa meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan serta pelaksanaan metode ARDA terhadap hasil ujian CBT akhir blok pada mahasiswa S1 Kedokteran FK UNPRI semester 2, 4, dan 6. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif sesuai kebutuhan mahasiswa kedokteran di era digital dan kompetitif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku mahasiswa pengetahuan terhadap CBT akhir blok
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku mahasiswa sikap terhadap CBT akhir blok
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku mahasiswa tindakan terhadap CBT akhir blok
4. Untuk mengetahui pengaruh proses belajar ARDA persiapan terhadap CBT akhir blok

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum tujuannya menganalisis pengaruh perilaku mahasiswa, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan, serta proses pelaksanaan *Active Recall Daily Assessment* (ARDA), terhadap hasil ujian *Computer-Based Test* (CBT) baik pada tingkat blok di Program Studi Kedokteran S1 FK UNPRI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya perilaku belajar yang mencakup dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotor (tindakan) dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran melalui *Active Recall Daily Assessment* (ARDA). Pengetahuan ini diharapkan memotivasi mahasiswa untuk mengadopsi strategi belajar yang lebih aktif, sistematis, dan reflektif dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi ujian *Computer-Based Test* (CBT), baik dalam lingkup blok modul.

1.4.2 Bagi Institusi/Universitas

Temuan penelitian ini bisa dipakai untuk dasar pertimbangan bagi institusi pendidikan kedokteran dalam mengembangkan dan mengevaluasi kebijakan serta strategi pembelajaran yang berorientasi pada asesmen formatif. Implementasi ARDA yang berbasis bukti dapat dioptimalkan sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas akademik dan persiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian berbasis komputer, sekaligus mendukung pencapaian kompetensi secara menyeluruh.

1.4.3 Bagi Pendidikan

Penelitian ini berkontribusi dalam penguatan kerangka konseptual pendidikan kedokteran melalui pendekatan pembelajaran berbasis asesmen dan *active learning*. Dengan memetakan pengaruh perilaku mahasiswa dan pelaksanaan ARDA terhadap capaian akademik dalam CBT, institusi pendidikan kedokteran dapat lebih akurat dalam merancang kurikulum yang integratif dan adaptif, serta meningkatkan kesiapan klinis mahasiswa sejak tahap pra-klinik.

1.4.4 Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini menjadi wahana pengembangan kompetensi ilmiah bagi peneliti dalam mengintegrasikan teori perilaku belajar dan model asesmen formatif. Selain memperluas pemahaman terhadap dinamika proses belajar mahasiswa, penelitian ini juga memberikan pengalaman empiris dalam menerapkan pendekatan metodologis yang sistematis di bidang pendidikan kedokteran.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi awal dalam penelitian lanjutan yang menelaah hubungan antara perilaku belajar mahasiswa dan capaian akademik dalam konteks asesmen lainnya. Selain itu, penelitian ini membuka peluang eksplorasi terhadap faktor-faktor lain yang bisa memengaruhi hasil akademik, seperti motivasi belajar, kecemasan akademik, dan penggunaan strategi pembelajaran inovatif.